

**MOTIF SOSIAL JAMA'AH PENGAJIAN, DZIKIR DAN
ISTIGHOTSAH "ISTAWA" BERSAMA KH. NUR HAMIM
ADLAN**

(Studi dalam Masyarakat Rembang dan Sekitarnya)



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

MOH. FUAD NASIRUDIN
NIM: 11540022

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini penulis:

Nama : Moh. Fuad Nasirudin

NIM : 11540022

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat Rumah: Desa Sumber Rt 02 Rw 03 Kec. Sumber Kab. Rembang

No. HP : 085385515624

Judul skripsi : Motif Sosial Jamaah Pengajian, Dzikir dan Istighotsah bersama KH. Nur Hamim Adlan (Studi dalam Masyarakat Rembang dan Sekitarnya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang penulis ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang penulis tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka penulis bersedia dan sanggup revisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselaikan, maka penulis bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah penulis (plagiasi), maka penulis bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Penulis yang menyatakan



Moh. Fuad Nasirudin

NIM: 11540022



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-
PMB-05/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Fuad Nasirudin
NIM : 11540022
Judul Skripsi : **MOTIF SOSIAL JAMA'AH PENGAJIAN, DZIKIR
DAN ISTIGHOTSAH "ISTAWA" BERSAMA KH.
NUR HAMIM ADLAN (Studi dalam Masyarakat
Rembang dan Sekitarnya)**

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si. Psi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.156/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019


Tugas akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL JAMA'AH PENGAJIAN, DZIKIR DAN ISTIGHOTSAH "ISTAWA" BERSAMA KH. NUR HAMIM ADLAN (Studi dalam Masyarakat Rembang dan Sekitarnya)

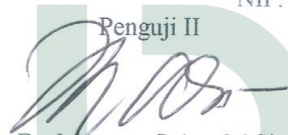
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

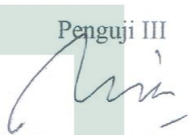
Nama : Moh. Fuad Nasirudin
NIM : 11540022
Telah diujikan pada : Jum'at, 28 Desember 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 75 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003


Penguji II

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., MA.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 28 Desember 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Sabar, tawakkal dan selalu ingat Allah SWT



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku,

almamater tercinta

dan semua orang yang pernah dekat denganku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamiin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sangat sederhana ini. Sholawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya selalu menyertai kita semua.

Dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan, sehingga penulis mengharap kritik yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dorongan dan bantuan dari orang-orang hebat di sekitar penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Dosen Penasehat Akademik
5. Dr. Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. Dosen Pembimbing Skripsi

6. Seluruh jajaran dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah rela membagi ilmu dan pengetahuannya yang sangat bermanfaat.
7. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya kepada Ibu Isti yang mendorong penulis untuk bersemangat.
8. Bapak “Abdul Jamil” dan Emak “Siti Romlah” tercinta yang telah banyak berkorban jiwa dan raga, banting tulang, mengingatkan, selalu berdo’a dan memberi semangat demi kesuksesan penulis.
9. Adikku tersayang, Simbah-Simbahku, Pak De, Bu De, Bu Lek , Pak Lek, dan saudara-saudaraku yang memberikan semangat dan kepercayaan kepadaku.
10. Kepada semua teman-teman Sosiologi Agama 2011, untuk perkumpulan TANPA NAMA: Sopan Mustofa, Agus, Lampita, Indah Suc, Ana, Amah dan Imah, kalian semua luar biasa.
11. Kepada semua teman kos Masjid Al Ma’un (Mas Rohman, Arif dan Mas Samsul), teman-teman di TPA Al Ihsan dan Masjid Da’watul Islam, Pak Mukhlis, Pak Joko, Pak Miftah dan Pak Marno yang sudah seperti orang tua sendiri.
12. Para informan jama’ah pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” bersama KH. Nur Hamim Adlan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis bisa

memberikan karya sederhana ini yang dapat penulis persembahkan untuk pembaca.

Akhirnya, semoga karya yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Moh. Fuad Nasirudin



ABSTRAK

Pengajian, dzikir dan istighosah “ISTAWA” merupakan acara pengajian yang sangat unik . Berbeda dengan pengajian pada umumnya yang hanya diisi dengan tausiyah saja. Dalam pengajian ini lebih menekankan kepada dzikir, sholat-sholat sunnah dan istighotsah yang sifatnya lebih mengkhususkan pada penataan hati. Tausiyah atau ceramah yang lebih sedikit yang intinya tertuju penuh untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Allah SWT. Pengajian ini disebut unik karena jamaahnya yang terdiri dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Pakaian yang dikenakan mayoritas menggunakan pakaian putih. Laki-laki menggunakan baju koko dan bawahan sarung. Sedangkan jama’ah perempuan menggunakan gamis dan rukuh atau mukena. Penelitian ini dilakukan karena untuk menunjukkan berbagai macam motif sosial dari para jama’ah mengikuti pengajian, dzikir dan istighotsah. Dari sinilah penulis akhirnya mengangkat judul motif sosial jama’ah pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” bersama KH. Nur Hamim Adlan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motif sosial jama’ah yang hadir dalam pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motif sosial jama’ah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu berdasarkan pada keadaan di lapangan yang menjadi lokasi penelitian yaitu di wilayah Kabupaten Klaten dan sekitarnya. Subyek penelitiannya adalah Jama’ah pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” bersama KH. Nur Hamim Adlan dengan metode pengumpulan data: wawancara, observasi, analisis data dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Sherif tentang motif sosial yang meliputi tiga macam teori yaitu: motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motif sosial jama’ah pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” bersama KH. Nur Hamim Adlan yaitu karena adanya berbagai macam motif sosial. Motif-motif itu antara lain motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis. Dari motif-motif tersebut yang paling banyak ditemukan dari beberapa subyek penelitian adalah motif theogenetis. Motif theogenetis ini mendominasi karena jama’ah yang hadir berpendapat bahwa dengan mengikuti acara pengajian, dzikir dan istighotsah adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun munculnya motif sosial jama’ah meliputi beberapa faktor yaitu: faktor motif itu sendiri, sikap, perilaku, kepribadian dan pengalaman. Semua ini dilakukan secara berulang-ulang karena merasa cocok dengan apa yang pernah jama’ah alami.

Kata kunci: motif sosial, pengajian, dzikir, istigotsah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis dan Sifat penelitian	22
2. Metode Pengumpulan Data.....	22
3. Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	25

**BAB II LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN REMBANG DAN SEJARAH
TERBENTUKNYA PENGAJIAN, DZIKIR DAN ISTIGHOTSAH**

“ISTAWA” 27

A. Kabupaten Rembang 27

B. Letak Geografis Kabupaten Rembang 29

1. Letak Geografis 29

2. Batas Administrasi 30

3. Jarak ke beberapa kota lain di Jawa 30

4. Kependudukan 30

5. Agama 31

6. Potensi 31

7. Kebudayaan 32

8. Pariwisata 33

C. Sejarah Terbentuknya Pengajian, Dzikir dan Istighotsah “ISTAWA” 35

1. Asal Mula Terbentuknya Istighotsah “ISTAWA” 35

2. Istighotsah “ISTAWA” di Kabupaten Rembang 40

3. Jadwal Rutin Pengajian dan Istighotsah 41

4. Kegiatan-kegiatan 41

5. Prosesi Acara 43

BAB III MOTIF SOSIAL JAMA’AH ISTIGHOTSAH “ISTAWA” 46

A. Motif Sosial Jama’ah Istighotsah “ISTAWA” 46

1. Teori Motif Biogenetis 48

2. Teori Motif Sosiogenetis 50

3. Teori Motif Theogenetis 52

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIMBULNYA

MOTIF SOSIAL JAMA’AH ISTIGHOTSAH “ISTAWA” BERSAMA KH.

NUR HAMIM ADLAN 59

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Motivasi Bergama 59

1. Faktor Intrinsik (Dalam Diri)	59
2. Faktor Ekstrinsik (Luar Diri).....	61
B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Motif Sosial Jama'ah	64
1. Konsep Afeksi	64
2. Kepribadian	66
3. Kebutuhan	71
4. Motif Positif dan Negatif.....	73
5. Sikap.....	74
6. Perilaku.....	76
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas penganut agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari pola kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia yang tidak lepas dari nilai-nilai religiusitas. Contoh kecil yaitu acara pengajian. Pengajian adalah ilmu yang mengkaji tentang Agama Islam. Pengajian dilakukan oleh umat Islam dengan metode da'wah yang disampaikan oleh kiai, ustadz atau ustadzah (da'i) kepada jamaah yang hadir. Materi yang disampaikan mengenai tema-tema tertentu beserta pesan-pesan yang dapat ditiru oleh jama'ah. Dari kegiatan pengajian tersebut jama'ah diharapkan mampu mendapatkan ilmu agama dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajian dapat dikelompokkan menurut tingkat usia ataupun jenis kelamin. Contoh pengajian menurut tingkat usia dapat dilihat dari anak-anak atau usia dini, usia menengah atau remaja sampai dengan usia manula. Contoh pengajian anak-anak adalah TPA atau kalau mau lihat di televisi sudah banyak seperti Pildacil, Aksi Junior, Hafiz Indonesia dan lain-lain. Sedangkan menurut jenis kelamin ada pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja putra, pengajian remaja putri yang biasanya hal demikian terjadi di pondok pesantren.

Sekarang ini pengajian sudah banyak pengajian yang dapat disaksikan di televisi seperti Damai Indonesia, Islam itu indah, Mamah dan Aa' Beraksi dan lain-lain. Apalagi kalau bulan ramadhan stasiun-stasiun televisi seakan berlomba menyuguhkan pengajian dengan ciri khas masing-masing.

Dari sekian banyak pengajian yang ada, di Kabupaten Rembang ada sebuah fenomena pengajian yang cukup berbeda dengan pengajian pada umumnya, pengajian ini dibawakan oleh KH. Nur Hamim Adlan. KH. Nur Hamin Adlan adalah seorang kyai berasal dari Ponorogo Jawa Timur, memiliki keahlian “unik”, bijaksana, kharismatik dan berhati mulia. Beliau adalah salah satu ulama thoriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah. Thoriqoh Qodiriyah wa naqsabandiyah adalah salah satu thoriqoh yang ada di Indonesia. Thoriqoh sendiri adalah jalan dimana kaum muslimin sedang mengalami kegundahan hati agar dapat mendapatkan ketentraman hati atau jiwa.

Konsep acara pengajian yang dibawakan oleh KH. Nur Hamim Adlan berbeda dengan pengajian pada umumnya. Pengajian ini lebih menekankan kepada dzikir, sholat-sholat sunnah dan istighotsah yang sifatnya lebih mengkhususkan pada penataan hati. Tausiyah atau ceramah yang lebih sedikit yang intinya tertuju penuh untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Allah SWT. Pengajian ini disebut unik karena jamaahnya yang terdiri dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Pakaian yang dikenakan mayoritas menggunakan pakaian putih. Laki-laki menggunakan baju koko dan bawahan sarung. Sedangkan jama'ah perempuan menggunakan gamis dan rukuh atau mukena.

Dzikir dan istighotsah digunakan sebagai sarana untuk mengobati jiwa setiap jama'ah. Dengan mengikuti pengajian ini seseorang merasa senang hatinya karena dzikir, do'a-do'a dan sholawat yang dilantunkan bersama-sama. Di sisi lain pengajian ini mendatangkan hadiah berupa pahala bagi yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini adalah kegiatan mulia yang terus menerus memuji dan menyebut nama Allah dan juga Rasulullah SAW. Dalam mengikuti acara ini setiap individu bila melakukan interaksi dengan orang lain. Mereka bisa berkenalan dan berbincang-bincang meskipun sebelumnya belum saling mengenal. Dari sini mereka bisa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk diri sendiri sendiri maupun orang lain.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh para jama'ah mempunyai alasan yang melatarbelakangi suatu tindakan, sehingga jama'ah dapat bersemangat untuk meningkatkan keagamaan dalam keikutsertaannya dalam acara tersebut. Kehadiran para jama'ah dalam acara pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA" tidak lepas dari adanya motif dan tujuan tertentu. Menurut Hechausen motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.¹ Motif juga diartikan sebagai dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi timbul dari para jama'ah karena adanya dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Setiap diri jama'ah mempunyai motivasi masing-masing untuk mengikuti acara pengajian, dzikir dan

¹ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 191-192.

istighotsah “ISTAWA” tersebut tidak bisa diduga-duga. Dalam kajian sosiologi agama fenomena pengajian, dzikir dan istighotsah di wilayah Kabupaten Rembang dan sekitarnya, merupakan sebuah kajian sosial keagamaan yang sangat penting untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini karena melihat begitu tingginya antusias jama’ah yang bergabung dalam pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” bersama KH. Nur Hamim Adlan. Fenomena tersebut sangat menarik ketika dimunculkan sebuah pertanyaan besar yaitu terkait dengan apa saja motif sosial para jama’ah mengikuti pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” bersama KH. Nur Hamim Adlan khususnya di daerah Rembang dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa motif sosial masyarakat Rembang mengikuti pengajian, dzikir dan Istighotsah "ISTAWA" bersama KH. Nur Hamim Adlan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong munculnya motif sosial jama'ah bersama KH. Nur Hamim Adlan?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk:

- a. Mengetahui motif sosial masyarakat Rembang dan sekitarnya mengikuti pengajian, dzikir dan Istighotsah "ISTAWA" bersama KH. Nur Hamim Adlan di Kabupaten Rembang dan sekitarnya.
- b. Menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong munculnya motif sosial jama'ah KH. Nur Hamim Adlan.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian tentang motif-motif sosial yang berkembang di masyarakat dalam kegiatan keagamaan, khususnya motif sosial dalam mengikuti pengajian yang lebih menekankan pada dzikir dan istighotsah.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun dari penelusuran riset terdahulu ditemukan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang telah ada sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Beti Widy Astuti yang berjudul “Motif Sosial Yayasan Kanthil dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede”, pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motif sosial dari Pelestarian Budaya Lokal adalah karena masyarakat sekitar Kotagede memiliki rasa cinta yang besar terhadap tempat tinggalnya. Pihak Yayasan bekerja sama dengan berbagai pihak dan mengadakan berbagai macam festival dan bekerja sama juga kepada beberapa stasiun televisi untuk menjaga, mengembangkan dan melestarikan serta memperkenalkan potensi budaya yang ada kepada masyarakat luar.²

Skripsi yang ditulis oleh Endang Sih Handayani, yang berjudul “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Ranting Troso, Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”, pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah. Dalam penelitian ini Handayani menjelaskan bahwa ibu-ibu yang mengikuti pengajian Muslimat NU ada dua motivasi yaitu sosiogenetis dan theogenetis, sedangkan tingkat motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian Muslimat NU relatif tinggi.³

Skripsi yang ditulis oleh Evensi Syofrowiah, yang berjudul “Hubungan Motivasi Beragama dengan Intensitas Mengikuti Pengajian Masyarakat Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta”, pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah. Dalam penelitian ini Syofrowiah

² Beti Widy Astuti, *Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2009)

³ Endang Sih Handayani, *Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Ranting Troso Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2009)

lebih menekankan pembahasan tentang motivasi beragama masyarakat Dusun Turgo.⁴

Skripsi yang ditulis oleh Fitrianiatsany, yang berjudul “Motif Sosial Tindak Bunuh Diri Di Desa Wonorejo Sragat Blitar”, pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa tindakan bunuh diri dilakukan karena adanya faktor keturunan, adanya penyimpangan individu sosiopathik yaitu merupakan hasil proses dari differensiasi dan individuasi. Jika dilihat dari religiusitas seseorang melakukan bunuh diri karena kurang memiliki kedekatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga terlalu mudah mengambil keputusan dengan jalan yang dilarang oleh agama.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Iis Nur Amalia, yang berjudul “Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam Merespon Pengajian Akbar”, pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam penelitian ini Amalia menjelaskan bahwa banyak motif sosial masyarakat dalam merespon pengajian akbar yaitu motif ekonomi, motif keagamaan, motif psikologi dan motif politik.⁶

⁴ Elvensi Syofrowiyah, *Hubungan Motivasi Beragama Dengan Intensitas Mengikuti Pengajian Masyarakat Desa Turgo Purwobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, UIN SUKA, 2006)

⁵ Fitrianiatsany, *Motif Sosial Tindak Bunuh Diri Di Desa Wonorejo Sragat Blitar* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2013)

⁶ Iis Nur Amalia, *Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN SUKA, 2013)

Skripsi yang ditulis oleh Umayah Syarifah, yang berjudul “Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngemplak”, pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam penelitiannya dijelaskan, masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang melakukan Ibadah Haji mempunyai kelebihan dari pada yang tidak melaksanakan Ibadah Haji. Selain itu ada faktor-faktor yang melatarbelakangi melakukan ibadah haji yaitu: faktor ekonomi, faktor sosial, faktor theogenetes, faktor biogenetes dan faktor sosiogenetes.⁷

Jurnal yang ditulis oleh A.M Hardjana, dengan judul “Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik”, menjelaskan dua iman dalam diri seseorang yaitu Iman Ekstrinsik dan Iman Intrinsik. Iman ekstrinsik adalah iman yang menyatu dengan pribadi orang yang beragama, seseorang menganut agama karena adanya rasa pamrih karena kepentingan: pribadi, ekonomi, sosial yang ada di luar kepentingan iman. Iman Intrinsik adalah iman yang tidak memanfaatkan tetapi menghayati iman. Dalam hidup beragama, memang terselip motif-motif lain seperti pribadi, ekonomi dan sosial. Tetapi motif-motif itu diletakkan dan dikendalikan oleh iman. Mereka memeluk agama bukan untuk mencapai kepentingan pribadi, ekonomi dan sosial.⁸

Dari beberapa skripsi yang sudah diteliti mengenai motif sosial ada beberapa kesamaan dan juga perbedaan yaitu:

⁷ Umayah Syarifah, *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Di Kecamatan Ngemplak* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2009)

⁸ A. M. Hardjana, “*Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*”, 1993, Hlm. 65-68.

Skripsi yang ditulis oleh Amalia (2013) dengan judul “Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Brebes dalam Merespon Pengajian Akbar” dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan diskriptif. Skripsi ini mengkaji tentang motif sosial, yang menggunakan teori motif sosial dari Handoko. Hasil dari penelitian tersebut yaitu masyarakat Desa Baros mengikuti pengajian akbar karena adanya motif ekonomi, motif politik, motif religiusitas dan motif psikologi. Skripsi dari Syarifah (2009) dengan judul “Motif Sosial dalam melakukan ibadah Haji pada Masyarakat Umbulmartani di Kecamatan Ngemplak”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan obyek penelitian tentang motif sosial. Penelitian ini menggunakan teori Aksi oleh Hinkle. Hasil dari penelitian tersebut yaitu faktor-faktor yang melatarbelakangi melakukan ibadah haji yaitu: faktor ekonomi, faktor sosial, faktor theogenetes, faktor biogenetes dan faktor sosiogenetes. Skripsi yang ditulis oleh Handayani (2009) judul “Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Ranting Troso Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”, penelitian studi kasus dengan metode kualitatif yang terfokus pada motif-motif apa saja yang mendorong ibu-ibu mengikuti pengajian tersebut. Penelitian ini menggunakan teori motivasi dengan hasil yaitu: motivasi mengikuti pengajian tersebut yaitu karena adanya motivasi sosiogenetes, motivasi theogenetes dan tingkat motivasinya meningkat. Skripsi yang ditulis oleh Astuti (2009) dengan judul “Motif Sosial Yayasan Kanthil dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini terfokus pada motif apa yang mendorong

Yayasan Kanthil melestarikan budaya lokal, dengan hasilnya adalah: karena di daerah Kotagede memiliki budaya yang beragam, Yayasan Kanthil sangat mencintai kebudayaan tersebut, sehingga mempunyai komitmen untuk menjaga, mengembangkan, mempromosikan dan memperkenalkan potensi budaya kepada masyarakat luas.

Dari keempat skripsi yang sudah ditulis semuanya cenderung menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Kajian yang diteliti juga hampir sama yaitu hanya mencari jawaban-jawaban tentang motif-motif yang mendorong melakukan tindakan tersebut. Adapula kesamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu tentang metode penelitian dan tentang fokus penelitian yaitu motif sosial. Namun skripsi yang penulis buat tidak hanya terfokus pada motifnya saja, melainkan menjelaskan tentang proses-proses yang mempengaruhi motif sosial tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka ada beberapa definisi motif sosial yang penulis dapatkan, yaitu:

1. Pengertian Motif Sosial

Motif berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti gerak.

Menurut W.A. Gerungan, motif adalah yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang

menyebabkan ia berbuat sesuatu⁹. Menurut Linzey dan Thompson, motif dapat diartikan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku.¹⁰ Motif adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyani motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang terkadang bisa bertahan meskipun kemungkinan bisa berubah dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan pada tujuan tertentu.¹¹

Dari beberapa definisi motif diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motif adalah gerakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Lindzey, Calvin S. Hall dan R. F. Thompson dalam bukunya *Psychology* mengklarifikasikan motif dalam dua hal, yaitu:

1. *Drives (need)*

Drives (need) adalah dorongan untuk bertindak. Misalnya ketika kita merasa lapar, haus, beristirahat dan sebagainya.

2. *Incentives*

Incentives adalah situasi (keadaan) yang berada di lingkungan sekitar kita yang bisa menyebabkan timbulnya suatu tingkah laku untuk bertindak.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) Hlm. 191.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm 191

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm 192

Kedua hal ini sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Misalnya: ketika kita merasa lapar kita akan makan, kita melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik.

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologi atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif.¹² Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.¹³ Menurut Stephen P. Robbins motivasi adalah sebagai proses mengarahkan dan ketekunan setiap individu dengan tingkat intensitas yang tinggi untuk meningkatkan suatu usaha dalam mencapai tujuan.¹⁴ Beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Ramayulis, motivasi memiliki empat peran dalam kehidupan manusia yaitu: motivasi yang berperan sebagai pendorong melakukan sesuatu, motivasi yang berperan sebagai penentu arah tujuan, motivasi yang berperan sebagai pengontrol perbuatan manusia, motivasi

¹² Fred Luthans, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), Hlm. 270.

¹³ Herman Sofyandi, Iwa Garniwa, *Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hlm. 99.

¹⁴ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 3.

yang berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat termasuk perbuatan dalam beragama.¹⁵

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Ligren, motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui interaksi antara satu orang dengan orang lain, juga menganggap bahwa lingkungan di sekitarnya itu memegang peranan yang penting. Sama halnya menurut Barkowitz, motif sosial adalah motif yang mendasari aktivitas individu dalam mereaksi orang lain. Menurut Max Crimon dan Messick menyatakan bahwa seseorang dikatakan menunjukkan motif sosial, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Hechausen menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.¹⁶

Dari beberapa definisi motif sosial di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motif sosial adalah suatu perbuatan yang mendorong

¹⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 133.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 192.

individu untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Semua tingkah laku manusia itu karena dari adanya motif. Pembentukan tingkah laku sosial tersebut tidak langsung, karena dalam belajar sosial/social learning individu terbentuk kepribadiannya terlebih dahulu dan terbentuknya kepribadian individu dapat disimpulkan dari tingkah laku sosial individu bersama individu lain dalam kehidupan sehari-hari. Individu juga melakukan upaya-upaya untuk mendinamiskan tingkah lakunya tersebut agar tingkah laku individu yang bersangkutan lebih meningkat. Upaya-upaya itu berupa motif, frustrasi dan mekanisme pertahanan, serta perkembangan dan keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya inilah yang menyebabkan tingkah laku sosial individu menjadi semakin bertambah jumlahnya.

Ada beberapa bentuk tingkah laku instrumental menurut Morgan adalah:

- a. Aktivitas ialah gerakan-gerakan yang timbul menyertai adanya kebutuhan. Misalnya gerakan-gerakan yang diperlihatkan bayi ketika lapar atau gerakan-gerakan gelisah pada seseorang yang sedang berusaha memecahkan persoalan.
- b. Gerakan-gerakan naluriah adalah suatu gerakan yang dapat dilakukan tanpa dipelajari terlebih dahulu. Gerakan-gerakan inilah yang

memungkinkan seorang bayi dapat melangsungkan hidupnya. Misalnya gerakan bayi yang telah menetek pada ibunya.

- c. Refleks ialah suatu gerakan yang diperlihatkan seseorang untuk mempertahankan atau melindungi tubuh dari kemungkinan-kemungkinan cacat, cedera, luka dan lain-lain. Biasanya gerak refleks terjadi secara cepat sekali. Misalnya, refleks pada mata saat berkedip, agar tidak rusak tiba-tiba ada cahaya yang intensitasnya kuat atau benda asing yang mungkin menusuk mata.
- d. Belajar secara instrumental adalah mempelajari sesuatu yang terjadi tanpa sengaja. Misal: seorang anak mengatakan "pusing" ketika sedang membuat soal-soal matematika yang sulit. Karena anak itu mengatakan "pusing", maka gurunya mengizinkannya untuk pulang beristirahat. Kalau ini terjadi berulang-ulang, lama-lama anak akan paham bahwa untuk menghindarkan diri dari soal-soal matematika yang sulit ia cukup mengatakan "pusing". Jadi "pusing" digunakan sebagai alat sehingga keinginannya menghindari tugas yang tidak menyenangkan tercapai.¹⁷

2. Teori Motif Sosial Menurut Sherif (1956), membagi motif dalam:

a. Motif Biogenetis

Motif biogenetis adalah motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, dan motif-motif

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, Hlm. 98.

yang berasal dari lingkungan kebudayaannya. Contoh motif-motif biogenetis misalnya: lapar, haus, berkegiatan, istirahat, mengambil napas, seksualitas buang air dan lain sebagainya.

b. Motif Sosiogenetes

Motif sosiogenetes adalah motif-motif yang berasal dari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetes tidak bisa berkembang dengan sendirinya tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Macamnya motif-motif yang sosiogenetes itu banyak sekali dan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia. Contoh dari motif sosiogenetes adalah: keinginan untuk mendengarkan musik koplo, keinginan untuk membaca buku sejarah Indonesia dan lain sebagainya.

Banyak motif orang dewasa merupakan motif-motif sosiogenetes, walaupun dalamnya terdapat pula motif-motif biogenetes yang dipengaruhi oleh corak kebudayaan masyarakat tertentu. Contoh adalah keinginan untuk makan bakso, akan makan sate, makan es krim dan lain-lain. Kesemuanya itu merupakan motif-motif yang berdasarkan motif "lapar", tetapi yang terkait dengan keinginan-keinginan yang coraknya sangat dipengaruhi lingkungan kebudayaan di sekitar.

c. Motif Theogenetis

Motif Theogenetis adalah manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh motif theogenetis adalah keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif theogenetis adalah:

a. Mengatasi Frustrasi

Manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisik seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, istirahat yang cukup, kebutuhan seksualitas dan keperluan psikis seperti keamanan dan ketentraman, kebutuhan akan teman, cinta kasih dan penghargaan dalam hidupnya. Manusia berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan itu, namun jika tidak terpenuhi ia akan merasa kecewa atau tidak senang. Kekecewaan inilah yang biasanya menjadikan manusia frustrasi. Jika sudah frustrasi manusia biasanya akan melakukan hal-hal yang bersifat religius dengan melakukan pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar semua masalah dalam dirinya bisa teratasi.

b. Menjaga Kesusilaan dan Tata Tertib Masyarakat

Agama tidak hanya ditujukan kepada yang bersifat religius saja melainkan bisa ditujukan kepada yang bersifat moral dan sosial. Agama diletakkan dalam sarana pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan membentuk kepribadian siswa siswi menjadi anak yang bermoral dan memiliki akhlak yang baik.

c. Mengatasi ketakutan

Ketakutan disini maksudnya, ketakutan yang tidak ada obyeknya. Apa yang menyebabkan rasa takut tidak jelas asalnya, tiba-tiba manusia merasa takut begitu saja, hati menjadi cemas dan khawatir. Jika manusia mengalami seperti ini keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi pegangan kuat, rasa takut berangsur-angsur akan hilang seiring doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

d. Memuaskan rasa ingin tahu

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena dibekali akal dan pikiran. Manusia mengenali sebagian besar kehidupan di bumi ini. Tetapi karena keterbatasan kemampuan jangkauan akal untuk menangkap hal-hal yang bersifat ghaib dan ketuhanan maka agama

¹⁸ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), Hlm. 74.

memberi jalan untuk mengetahui berbagai macam sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal atas dasar keyakinan dan keimanan yang tertanam dalam jiwa manusia. Dengan demikian, mereka merasa memperoleh jawaban tentang sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia.¹⁹

3. Faktor dan Fungsi Motif Sosial

Menurut Theodore M. Newcomb ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ditinjau dari pertemanan, yaitu:

- a. Pengamatan adalah munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu. Misalnya: di kamar belajar seorang anak, ibunya menyediakan kursi yang enak, lampu yang terang, buku-buku pelajaran yang disusun secara rapi di rak belajarnya. Dengan mengamati hal tersebut, diharapkan si anak untuk belajar dengan tekun.
- b. Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang dimana benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik. Misal: dengan disediakan fasilitas belajar (buku, meja, kursi, penerangan) maka anak pasti berfikir bahwa dirinya harus belajar dengan tekun.
- c. Perasaan: sesuatu yang menggambarkan tentang perasaan yang ia rasakan saat melakukan sesuatu. Misal: rasa senang anak saat belajar setiap hari di rumah

¹⁹ Endang Sih Handayani. *Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Ranting Troso Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, 2009), Hlm. 17.

karena sudah tersedia berbagai perlengkapan belajar dan alat pendukungnya di kamar belajarnya.²⁰

Motif sosial berperan penting dalam pembentukan sosial. Motif yang sama antara anggota kelompok merupakan ciri utama yang membedakan interaksi sosial yang satu dengan interaksi sosial yang lain.

Terbentuknya kelompok sosial karena bakal anggotanya berkumpul untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan kegiatan bersama lebih mudah dapat dicapai dari pada atas usaha sendiri. Jadi dorongan atau motif bersama itu menjadi pengikat dan sebab utama terbentuknya kelompok sosial itu. Tanpa motif yang sama antar individu itu sukar untuk dibayangkan bahwa akan terbentuk suatu kelompok sosial yang khas.

Untuk menjelaskan maksud dan sasaran penelitian ini, perlu adanya pendefinisian beberapa kata dalam judul penelitian. Motif Sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.²¹

Penulis menggunakan teori dari Sherif, karena dalam Sherif menjelaskan bahwa motif sosial dibagi menjadi tiga macam yaitu motif biogenetis, motif sosiogeneti dan motif theogenetis yang menurut penulis mempunyai kesesuaian dengan keadaan di lapangan (kondisi jamaah Yai

²⁰ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hlm. 116.

²¹ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Hlm. 192.

Hamim). Motif biogenetis yaitu motif yang memenuhi kebutuhan psikologinya sehingga membuat seseorang itu merasa puas setelah mengikuti pengajian bersama Yai Hamim. Motif sosiogenetis adalah motif yang dipelajari orang lain dan berasal dari lingkungan itu berkembang. Motif ini bisa berkembang karena adanya interaksi kepada orang lain. Adanya timbal balik budaya satu dengan budaya lain dapat membuat masyarakat mudah terpengaruh. Motif theogenetes adalah motif berketuhanan, interaksi ini dilakukan manusia dan Tuhannya. Seperti berjamaah yang khusus' dalam berdzikir, beristighotsah dan bersholawat bersama Yai Hamim. Motif theogenetis ini digunakan karena untuk mengetahui seberapa mendalam jamaah mengikuti pengajian ini.

Dari motif-motif ini, penulis melihat ada berbagai motif para jamaah untuk ikut serta dalam acara dzikir, istighotsah, pengajian dan sholawat bersama Yai Hamim. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh para jamaah mempunyai motif sosial yang melatarbelakangi suatu tindakan, sehingga jamaah dapat bersemangat untuk meningkatkan keagamaan dalam keikutsertaannya dalam acara tersebut. Kehadiran jamaah dalam acara pengajian ini tidak lepas dari adanya motif dan tujuan tertentu. Motivasi yang timbul dari para jamaah karena adanya dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan rohani. Setiap diri jamaah mempunyai motivasi masing-masing untuk mengikuti acara istighotsah, dzikir dan sholawat tersebut dan penulis tidak bisa menduga-duga pada setiap diri seseorang.

Pengajian ini diikuti oleh berbagai kalangan dari anak-anak, remaja hingga orang tua dari berbagai daerah di sekitar Kecamatan Sumber. Dari berbagai jamaah yang hadir dalam acara tersebut, penulis akan mengambil beberapa diantara mereka yang dijadikan sample untuk penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian secara langsung ke lapangan. Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata ataupun perilaku yang dapat diamati menurut Bodgan dan Tader.²²

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid yang bisa mendukung penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara atau interview pada dasarnya merupakan usaha menggali keterangan informasi dari orang lain. Informasi atau keterangan itu bisa berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan lain

²² Lexy J Moloeng, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 3.

sebagainya.²³ Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai secara langsung dengan tanya jawab kepada beberapa narasumber atau informan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa jamaah yang mengikuti pengajian tersebut dari kalangan remaja dan orang tua sekitar 7 orang yang terdiri atas pemuda dan orang tua.

Proses wawancara terkadang menemui kendala ketika informan sulit diajak untuk berbincang-bincang. Maka dari itu penulis hanya menggali informasi dengan informan-informan yang bisa membantu memberikan informasi yang layak mengenai acara istighotsah, pengajian, sholat dan dzikir ini. Wawancara tidak dilakukan pada saat acara sedang berlangsung karena pada saat itu jamaah sedang khusu'-khusu'nya mengikuti kegiatan dzikir dan istighotsah. Sehingga wawancara dilakukan saat sebelum atau sesudah acara dzikir dan istighotsah dilaksanakan. Namun jika data penulis belum lengkap penulis melanjutkannya dengan media sosial seperti SMS, whatsapp, facebook dan datang ke rumah

²³ Patmono, *Teknik Jurnalistik* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996), Hlm. 37.

²⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Dan Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press UIN SUKA, 2001), Hlm. 112.

informan. Dengan poin pentingnya yaitu alasan mengikuti pengajian seperti tujuan dan manfaat mengikuti pengajian.

Observasi sebagai metode pengumpulan data secara pengamatan. Secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis teknik pengamatan, yaitu pengamatan murni dan pengamatan terlibat. Pengamatan murni adalah pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung. Pengamatan terlibat adalah dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan empati terhadap subjek penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan menggunakan pengamatan terlibat. Selama melakukan proses penelitian penulis ikut terlibat dalam mengikuti acara pengajian, istighotsah, sholawat dan dzikir bersama Yai Hamim, namun sebelum mengadakan penelitian, penulis sudah beberapa kali mengikuti acara tersebut sehingga kurang lebih penulis bisa merasakan apa yang informan rasakan sebagai jamaah pengajian. Pengamatan tersebut antara mengenai apa saja yang penulis lihat antara lain: pakaian yang dikenakan jama'ah, yang dilakukan jama'ah, dan sesuatu yang diperoleh setelah mengikuti pengajian.

²⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 120.

Dokumentasi penelitian dengan cara melakukan pengumpulan data melalui rekaman video-video atau gambar-gambar saat pelaksanaan pengajian berlangsung.

3. Analisis Data

Untuk mengolah data yang banyak dan padat, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif. Jadi, analisis dilakukan terhadap data dan menjabarkan dengan metode deskriptif-analisis. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis pada data yang ada. Data deskriptif berupa kutipan-kutipan langsung dari hasil wawancara dan tulisan deskriptif sebagai hasil pengamatan di lapangan. Data tersebut guna pembaca agar dapat langsung melakukan pengecekan apakah penelitian sudah bersifat logis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian dengan sistematis. Masing terdiri atas beberapa bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan bagian awal pembahasan. Bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab II, berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, gambaran umum kegiatan tentang asal mula terbentuknya Pengajian, Dzikir dan Istighotsah “ISTAWA”, jadwal rutinan “ISTAWA”, kegiatan ketika kegiatan pengajian, dzikir dan istighotsah “ISTAWA” berlangsung serta prosesi acara Pengajian, Dzikir dan Istighotsah yang dipimpin oleh KH. Nur Hamim Adlan.

Bab III, berisi motif sosial jamaah “ISTAWA” pada masyarakat Rembang. Penulis akan memaparkan pengertian pengajian, sholat, istighotsah dan dzikir, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beragama dan memaparkan kondisi sesuai dengan keadaan yang ada selama proses di lapangan dengan menganalisis menggunakan teori Sherif tentang motif sosial yang meliputi tiga macam motif sosial yaitu motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis.

Bab IV, menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif sosial Jamaah Istighotsah ISTAWA bersama KH. Nur Hamim Adlan.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran, bukti penelitian dalam penelitian serta lampiran-lampiran dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan penulis dan penjelasan-penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Motif sosial jama'ah pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA" bersama KH. Nur Hamim Adlan di Kabupaten Rembang adalah bermacam-macam. Beberapa motif sosial jama'ah dalam mengikuti acara pengajian tersebut yaitu: motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis.

Motif biogenetis karena adanya beberapa jama'ah yang percaya bahwa dengan mengikuti acara pengajian ini dapat memberikan energi yang positif bagi kebutuhan jasmani jama'ah, seperti air minum yang diberi do'a-do'a baik untuk tubuh

Motif sosiogenetis karena kehadiran jama'ah mengikuti pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA" tersebut untuk dapat mempererat tali silaturahmi antar jama'ah dari berbagai wilayah. Disamping bertemu secara langsung melalui media-media lain seperti telepon, SMS, Facebook dan WhatApps juga tidak kalah penting, sehingga jama'ah akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang acara pengajian tersebut.

Motif theogenetis karena dari pernyataan-pernyataan jama'ah yang mendorong hadir dari acara pengajian, sebagian besar jama'ah hadir karena adanya hubungan dengan Sang Pencipta Allah SWT. Jama'ah menambah ketaqwaan, menambah ilmu agama dan karena rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapat syafaatnya kelak.

Jadi, kesimpulan yang bisa didapatkan setelah melakukan penelitian mengenai motif sosial jama'ah mengikuti pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA" bersama KH. Nur Hamim Adlan dari 10 responden adalah semua mengikuti acara tersebut karena adanya motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis. Dari ketiga motif tersebut, yang paling mendominasi dari kesemuanya yaitu motif theogenetis.

2. Faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya motif sosial jama'ah pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA" karena ada beberapa pengaruh dalam diri jama'ah yaitu meliputi: afeksi atau perasaan yang dialami, kepribadian, kebutuhan dalam diri seseorang, motif (baik itu positif maupun negatif), sikap untuk menunjukkan untuk melakukan suatu tindakan dan perilaku.

Dari semua rangkaian proses yang ada dalam diri manusia, maka akan terjadi pengulangan jika semua proses di atas dirasa cocok dalam tuntutan, kebutuhan hidup, ketenangan hati, pikiran, jiwa dan keimanan dalam diri manusia. Pengulangan ini akan terus menerus

dilakukan oleh para jama'ah mana kala ada kegiatan pengajian khususnya acara pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA" bersama KH. Nur Hamim Adlan.

B. Saran-Saran

Untuk mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya, jika ingin meneliti kajian dalam bidang agama khususnya tentang motif sosial, diharapkan mampu mendalami apa yang akan diteliti.
2. Untuk masyarakat di Kabupaten Rembang dan sekitarnya, acara pengajian-pengajian seperti ini adalah salah satu cara dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT agar bisa termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan, serta agar tetap menjalin silaturahmi bagi sesama umat muslim. Semoga bisa bermanfaat dalam diri manusia dari segi regulisitas, ekonomi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Iis Nur. 2013. *Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN SUKA.
- Arifin. 1976. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, B. S. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Astuti, Beti Widy. 2009. *Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin.
- C, Mowen John. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Dister, Nico Syukur. 1988. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitrianatsany. 2013. *Motif Sosial Tindak Bunuh Diri Di Desa Wonorejo Sragat Blitar*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin.
- Handayani, Endang Sih. 2009. *Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Ranting Troso Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN SUKA.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hardjana, A. M. 1993. *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hermawan, Acep Wahyu. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak dari Usia Dini Hingga Dewasa" 24 Agustus 2018. <http://acepwahyudermawan79.blog.com>.
- Jalaluddin. (n.d.). *Psikiologi Agama*
- Lampiran Sejarah Makam Auliya Sumber-Rembang
- Luthans, Fred. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Moeloeng, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana.

- Panjaitan. 20 Oktober 2018. Repository.usu.ac.id.
- Patmono. 1996. *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Pemerintah Kabupaten Rembang. 28 Nopember 2018. <https://rembangkab.go.id/>.
- Rembulan, Rindu. "Pengertian Sikap". 21 Oktober 2018. www.duniapsikologi.com.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Schiffman, Leon G., & Kanuk, Leslie L. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Indeks.
- Singgih D. Gunarsa. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara
- Soehadha, Moh. 2001. *Metode Penelitian Sosial Dan Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN SUKA.
- Sofyandi, Herman dan Garniwa, Iwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia.
- Syaifuddin, Muhammad. "Dasar ISTAWA-Keistimewaan KH. Nur Hamim Adlan". 28 Nopember 2018. www.ponpesnahrululum.html.
- Syarifah, Umadiyah. 2009. *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Di Kecamatan Ngemplak*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA.
- Syofrowiyah, Elvensi. 2006. *Hubungan Motivasi Beragama Dengan Intensitas Mengikuti Pengajian Masyarakat Desa Turgo Purwobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakutas Dakwah UIN SUKA.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan beberapa jama'ah pengajian, dzikir dan istighotsah "ISTAWA"

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara:

1. Nama, umur, asal?
2. Berapa kali mengikuti pengajian?
3. Bagaimana cara mengetahui jadwal pengajian “ISTAWA”?
4. Bagaimana hubungan dengan jama'ah satu kelompok?
5. Bagaimana hubungan dengan jama'ah kelompok lain? saling kenal tidak?
6. Adakah pengalaman yang berkesan ketika mengikuti pengajian?
7. Apa yang dirasakan ketika mengikuti pengajian?
8. Apa yang menjadi motivasi mengikuti pengajian?
9. Apa yang menjadi tujuan mengikuti pengajian?
10. Apa harapannya setelah mengikuti pengajian?
11. Bagaimana cara mengekspresikan kecintaan terhadap acara ini?
12. Manfaat apa yang didapatkan setelah mengikuti pengajian ini?
13. Pesan dan kesan mengenai pengajian ini?

Lampiran 2

IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama : Mas Sarminto
Alamat : Kedungsapen, Jatihadi, Sumber, Rembang
Umur : 33 tahun
- b. Nama : Lek Mulyadi
Alamat : Jepara
Umur : 37 tahun
- c. Nama : Ibu Sulasmi
Alamat : Sumber Rembang
Umur : 52 tahun
- d. Nama : Susilo
Alamat : Demak
Umur : 27 tahun
- e. Nama : Ibu Sari
Alamat : Jadi, Sumber, Rembang
Umur : 48 tahun
- f. Nama : Pak Jues
Alamat : Sumber, Rembang
Umur : 50 tahun
- g. Nama : Pak Suwarno
Alamat : Sumber, Rembang
Umur : 55 tahun

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Foto 1: Imam/Pemimpin Pengajian: KH. Nur Hamim Adlan



Foto 2: KH. Nur Hamim Adlan dan Jama'ah "Do'a Penutup"

CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Fuad Nasirudin
NIM : 11540022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
TTL : Rembang, 10 Januari 1992
No. HP : 08538551524
Email : fuadheart10@gmail.com
Alamat Asal : Desa Sumber rt 02 rw 03 Kec. Sumber Kab. Rembang
Alamat di Jogja : Masjid Da'watul Islam Jl. Timoho Gg. Gading rt 03 rw 01,
Ngentak Sapen, Depok, Sleman

Orang Tua

Nama Ayah : M. Abdul Jamil
Nama Ibu : Siti Romlah

Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Sumber (1998-2004)
2. MTsN Sumber (2004-2007)
3. MAN Lasem (2007-2010)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2018)